

Kronologi Bahasa Arab Semitik Perspektif Historis

Eka Nur Rofik

Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: ekanurrofik08@gmail.com

Abstract

Arabic comes from the Semitic language family. it has a higher position than other Semitic languages because it is not extinct even though it is thousands of years old. Arabic is one of the most widely spoken languages today. Users are not only Muslims but also non-Muslims. Semitic is a language family associated with one of the sons of the Prophet Noah a.s. namely Sam son of Noah. In the narration, it is stated that Noah had three children, namely Sam (Semitic), Yafit (Aramiyah) and Ham (Hamiyah). Languages belonging to the Semitic language family experience slow development. Some languages, such as Akkadian, have even become extinct. and other languages, although not extinct but the speakers are no longer a big nation. This language is only spoken by a small number of people, like Aramaic. Only Arabic, the only Semitic language, has survived thousands of years. Arabic users continue to grow even today. The final conclusion of this paper is that Arabic represents other Semitic languages, both in terms of their origin and in terms of their privilege.

Keywords: Chronology, History of Arabic, Semetic.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan wujud totalitas antar sub-sistem. Karenanya, objek yang dikaji dalam setiap studi bahasa adalah upaya identifikasi, analisis, korelasi lintas sub-sistem tersebut yang tujuan pokoknya adalah terciptanya kebermaknaan bahasa sebagai media komunikasi manusia, baik antar individu, masyarakat dan atau antar budaya. Bahasa sebagai bagian dari budaya akan selalu menyertai kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun mereka berada. Dengan demikian, bahasa merupakan konvensi simbol pada aktifitas sosial. Selain itu, bahasa juga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan peradaban kehidupan manusia.

Salah satu bahasa besar di dunia adalah bahasa Arab karena banyak manusia yang memakainya terutama umat Islam. Beberapa peneliti terdahulu seperti Buhori, mengakui bahwa bahas Arab adalah bahasa yang paling banyak menyandang atribut.¹ Selain disebut sebagai bahasa kitab suci Al-Qur`an dan bahasa hadits. Bahasa Arab juga sering dinamai sebagai bahasa agama dan bahasa umat Islam, bahasa *dhad* (*lughah*

¹ Buhori Buhori and Besse Wahidah, "Bahasa Arab Dan Peradaban Islam: Telaah Atas Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Peradaban Islam," *Al-Hikmah* 11, no. 1 (2017): 60.

ad-dhâd) dan bahasa warisan sosial dan budaya (*lughah at-turâts*). Di samping itu, bahasa Arab tercatat sebagai bahasa nasional lebih dari 25 negara di dunia yang terletak di kawasan Timur Tengah, dan sebagian Afrika. Bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).²

Di dunia ini, banyak sekali rumpun bahasa. Rumpun bahasa adalah sekumpulan bahasa-bahasa yang mempunyai perintis yang sama yaitu bahasa purba dari rumpun tersebut. Seperti halnya rumpun biologis, bukti akan keterhubungan antara bahasa-bahasa serumpun dapat diamati dari karakteristik bahasa-bahasa tersebut.³ Salah satu rumpun bahasa yang terkenal adalah rumpun bahasa semit.

Kumpulan Bahasa Semit disandarkan pada Sam bin Nuh yang mendiami kawasan Barat Asia dan sebagian dari Afrika. Di antara bahasa-bahasa ini adalah bahasa Arab Ibrani, Habsyah, Himyar, dan Saba'. Sebagian besar bahasa-bahasa ini telah punah dan yang masih tersisa hanyalah bahasa Arab Ibrani dan Habsya. Para pengkaji bahasa berpendapat bahwa tempat asal kumpulan penutur Semit ini adalah di bagian Barat daya semenanjung Tanah Arab yaitu di Yaman.

B. Hasil dan Pembahasan

Kronologi Bahasa Arab

Dalam KBBI kata kronologi berarti urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa.⁴ Kata kronologi berfungsi sebagai *noun* atau kata benda, sehingga dalam penggunaannya pada kalimat berbahasa Indonesia istilah kronologi digunakan untuk menyebutkan urutan terjadinya sebuah kejadian.⁵ Sejarah bahasa sendiri tidak bisa terlepas dari bangsa yang menuturkannya. Sejarah bahasa Arab, yang dikaji dalam tulisan ini berasal dari penduduk asli Jazirah Arab dan merupakan salah satu rumpun bahasa Semit yang tumbuh dan berkembang jauh sebelum agama Islam datang. Bahasa Arab Semit mampu bertahan hingga kini seperti halnya bahasa Ibrani. Kemudian dalam perkembangannya melahirkan berbagai jenis bahasa seperti bahasa Akadia, Kan'an

² Ibid.

³ "Rumpun Bahasa," *Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, accessed April 28, 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Rumpun_bahasa.

⁴ Tim Penyusun KBBI, "Kronologi," last modified 2019, <https://kbbi.web.id/kronologi>.

⁵ Ahza Lina Haririn, "Penggunaan Kronologi Dan Kronologis," <http://linguasphereus.blogspot.com/2012/04/penggunaan-kronologi-dan-kronologis.html>.

Aramia, Arab dan Ethopia.⁶

Menurut para ahli linguistik, bahasa Arab berasal dari ras manusia dan rumpun bangsa yang mempunyai peran besar dalam sejarah peradaban kuno yakni bahasa Semit. Kemudian keturunan mereka berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap di lembah sungai Tigris dan Euphrat sehingga membentuk rumpun bahasa dan bangsa baru, termasuk di dalamnya bahasa Ibrani. Perkumpulan antar bangsa saling berinteraksi serta saling mendominasi.

Pengelompokan bahasa menjadi tiga rumpun, Indo-Eropa, Semit dan Turania, pernah dilakukan Max Muller (1823-1900). Bahasa Semit, dibagi menjadi dua bagian yaitu: bagian Utara terdiri dari bahasa Akkadia, bahasa Babilonia, bahasa Kan'an dan bahasa Aramiah sedangkan bagian Selatan yaitu bahasa Arab, bahasa Yunani dan bahasa-bahasa Ethopia.

Bahasa Arab dituturkan oleh bangsa Arab, berasal dari bangsa al-Samaniyyun. Bangsa Semit (al-Samaniyyun) ini adalah bangsa yang berasal dari garis keturunan Nabi Nuh yaitu Sam Ibn Nuh.⁷ Dalam perkembangan selanjutnya bangsa Semit melahirkan berbagai bangsa dan bahasa, di antaranya bangsa Akkadia, Kan'an, Aram, Arab dan Ethopia. Dari sini dapat dipahami bahwa sebenarnya bahasa-bahasa yang telah dikemukakan itu berasal dari satu bahasa yang dituturkan dari satu keturunan.

Bangsa Akkadia sebagai rumpun bangsa Semit menurut catatan sejarah dianggap sebagai bangsa dan bahasa yang tertua. Bangsa ini mendiami wilayah lembah sungai Tigris Euphrat kira-kira 3000 tahun SM yang lebih dikenal dengan Mesopotamia. Kata Akkadia berasal dari nama Ibukota Akkad. Bangsa Akkadia juga disebut sebagai bangsa Babilonia dan Assuriyah, kedua bangsa tersebut mempergunakan bahasa Akkadia.⁸

Bahasa Aramiyah dan bahasa Kan'aniyah dipergunakan oleh bangsa Finikiyah dan Arabiyyah dan selanjutnya muncul pula bahasa Arab, bahasa Yaman kuno, dan bahasa Habsyi. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika terlihat adanya persamaan-persamaan dalam bahasa mereka. Hanya saja menurut para peneliti, sangat sulit

⁶ Mustafa, "Bahasa Arab Di Antara Rumpun Bahasa Semit," *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (2019): 46–55, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah>.

⁷ Erwin Suryaningrat, "Bahasa Semit Sebagai Akar Sejarah Bahasa Arab," *At-Ta'lim* 17, no. 1 (2018): 17.

⁸ Azis Anwar Fachrudin, *Linguistik Arab: Pengantar Sejarah* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 28–29.

untuk dibuktikan karena kita tidak mengetahui bahasa-bahasa yang telah disebutkan sebelumnya kecuali terbatas pada bahasa Arab saja.⁹

Di antara sekian rumpun bahasa Semit yang telah dikemukakan, semuanya telah punah ditelan oleh dinamika perjalanan umat manusia yang telah melewati ribuan tahun. Yang tersisa hanyalah bahasa Arab yang sekaligus memberi pengaruh cukup besar dalam sejarah peradaban umat manusia, terutama disaat memasuki abad ke-6 Masehi.

Kronologi sejarah menunjukkan, bahwa proses terbentuknya bahasa Arab menjadi bahasa yang berdiri sendiri melalui proses yang cukup lama. Proses pertama, dengan pemisahan salah satu keturunan bangsa Semit yang mengembara ke wilayah jazirah lain dengan tujuan memperluas wilayah kekuasaan. Proses kedua, terbentuknya kebudayaan lain yang sudah berbeda dengan bangsa pertama yang akhirnya tercipta alat komunikasi yang tampak berbeda dengan bahasa aslinya.

Jika kembali kepada sejarah pembentukan bahasa maka akan dikemukakan suatu proses yang sangat panjang selama berabad-abad. Kata yang satu mungkin saja tidak terpakai lagi dan selanjutnya hilang dan berganti dengan kata baru, seperti halnya bahasa Indonesia. Baik kata serapan maupun kata yang terbentuk dari proses perbedaan dialek di antara bangsa atau suku penutur bahasa Arab. Sebagai hasil proses perkembangan bahasa maka dapat dilihat kekuatan bahasa Arab Fusha yang berkembang hingga sekarang ini, antara lain:

Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran

Menurut Miftah ae-Banjary alasan digunakannya bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an adalah kelebihan serta keistimewaan bahasa Arab yang tidak dimiliki bahasa lain di dunia. Bahasa Arab memiliki kemampuan menampung makna dan pesan wahyu Ilahiyyah yang sangat luas dan kaya dan ini tidak dimiliki bahasa lainnya di dunia. Hal ini bisa terlihat dari kekayaan kosakata yang dimiliki oleh bahasa Arab. Miftah ae-Banjary mengutip pendapatnya Utsman Ibnu Jinni (932-1002 M), yang mengatakan bahwa kosakata bahasa Arab pada umumnya mempunyai dasar tiga huruf mati yang dapat dibentuk dengan berbagai bentuk yang setiap perubahan bentuknya masih dapat

⁹ Ibid.

menghasilkan berbagai makna dari akar kata yang sama.¹⁰

Misalnya, kata qâala (قال) artinya berkata yang diambil dari huruf qaf, wauw dan lam. Dari kata qa - wauw - lam itu semuanya dapat dibentuk menjadi tiga bentuk yang masing-masing bentuk memiliki makna yang berbeda-beda. Meskipun ada huruf yang didahulukan atau diakhirkan, semua mengandung makna dasar yang menghimpunnya. Kata Qaala (قال) yang berarti berkata mengisyaratkan gerakan yang mudah dari mulut ke lidah. Karena itu, huruf pertama yang digunakan haruslah bergerak, ini sesuai dengan upaya untuk berkata yaitu menggerakkan mulut dan lidah. Jika komposisi huruf-huruf itu dibolak-balikkan menjadi wa-qa-la (وقل) maka akan menghasilkan makna lain, yaitu mengangkat kaki dengan memantapkan kaki sebelahnyanya sebagai tumpuan untuk menjaga keseimbangan tubuh. Hal ini pun maknanya merujuk pada adanya gerakan. Begitu juga, jika posisi kata lainnya diubah menjadi "la-qi-ya" (لقي) yang artinya bertemu atau berjumpa.¹¹

Keunikan Bahasa Arab

Keunikan lainnya, bahasa Arab memiliki mutaradif atau sinonim yang sangat kaya dan tidak ditemukan pada bahasa manapun di dunia. Para pakar bahasa Arab menyebutkan diperkirakan ada sekitar 25 juta kosakata dalam bahasa Arab. Menurut Fairuzzabadi, pengarang Qamus al-Muhith (729-817 H), untuk menyebut nama pedang saja, bahasa Arab mampu menyebutkan sebanyak 1.000 kosakata, singa ada 500 kosakata, ular 200 kosakata, madu 80 kosakata.

Menurut De' Hemmaer terdapat 5.644 kosakata untuk menyebut aneka nama unta dan jenis keadaannya. Demikian hal yang sama disebutkan oleh Ali Abdul Wahid Wafi (1901-1991 M) dalam bukunya Fiqh Lughah. Dengan kekayaan demikian luasnya, maka bahasa Arab mampu menampung dan menyerap esensi serta pesan yang dikandung dalam wahyu Ilahi yang diturunkan kepada seluruh generasi manusia melampaui ruang, dimensi waktu serta rentang jarak antar geografis dan akan tetap relevan sepanjang masa.

¹⁰ Miftah el-Banjary, "Mengapa Bahasa Arab Dipilih Sebagai Bahasa Al-Quran?," last modified 2020, <https://kalam.sindonews.com/read/21989/69/mengapa-bahasa-arab-dipilih-sebagai-bahasa-al-quran-15889>.

¹¹ Ibid.

Sistem tata bahasa Arab yang dikenal dengan Ilmu Nahwu dan Sharaf merupakan tata bahasa yang paling komprehensif dan detail dalam menyingkapkan setiap posisi kalimat 'irab yang kesemuanya sangat menentukan makna kalimatnya (dilalat al-ma'na). Misalnya, kata asmaa'a. Jika kata as-samaa'a dibaca dhammah secara rafa', maka bentuknya adalah pertanyaan, (*maa ajmalu al-asmaau*) "Apakah yang terindah di langit?". Masih dalam bentuk redaksi kalimat yang sama, jika kata as-samaa' dibaca kasrah, maka bentuknya berubah menjadi pernyataan untuk menunjukkan ketakjuban, (*maa ajmala al-asmaai*) "Betapa indahny langit!". Perbedaannya hanya terletak pada harakat atau baris pada kata as-samaa'. Demikian detailnya bahasa Arab yang memang layaknya mampu dijadikan sebagai bahasa wahyu bagi kitab suci terakhir, al-Qur'an al-Kariem. Bukan tanpa alasan, jika kemudian ada kekeliruan pada pembacaan, pengucapan atau pelafalannya akan berkonsekuensi pada perubahan maknanya.

Signifikansi Bahasa Arab

Bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi lembaga internasional seperti PBB, Organisasi Kerjasama Islam, Uni Maghreb Arab, dan Uni Afrika. Jadi, belajar berbicara bahasa Arab dapat memainkan peran penting dalam membuka peluang profesional dan bekerja dalam bisnis internasional! Dengan difusi Islam, bahasa Arab menjadi bahasa Quran yang diakui, melihat ekspansi yang cepat sepanjang sejarahnya, dan sekarang hadir di semua benua. Penaklukan Muslim atas semenanjung Iberia oleh Kekhalifahan Umayyah, menjadi dominasi Muslim Eropa dari abad ke-8 hingga ke-16, serta pemerintahan kekaisaran Ottoman selama beberapa ratus tahun hingga dimulainya Perang Dunia Pertama membantu Islam untuk memperluas kehadirannya, meninggalkan tanda yang tak terhapuskan pada bahasa dan budaya Eropa.

Ilmu pengetahuan, sastra, arsitektur, musik, dan Islam mencapai tingkat perkembangan yang tinggi di dunia Arab seperti halnya Kekristenan yang memasuki Abad Kegelapan, hanya muncul pada masa Renaissance pada abad ke-16. Bahasa Arab adalah kendaraan untuk pemikiran garda depan dalam sastra, filsafat, dan sains. Gagasan filosofis Yunani dan Latin terus berkembang di peradaban Timur Tengah yang hebat melalui bahasa Arab. Faktanya, bahasa-bahasa Eropa - Prancis, Spanyol, Italia, Inggris - telah sangat dipengaruhi selama beberapa abad terakhir oleh bahasa dan budaya Arab. Selain itu Bahasa Indonesia juga sangat banyak dipengaruhi oleh

bahasa Arab. Bahasa kita banyak mengalami akulturasi dari banyaknya pedagang Arab yang datang ketika zaman kerajaan dahulu.¹²

Sejarah Bahasa Semit dan Bangsa Semit

Bangsa Semit (*al-Syu'ub al-Samiyyah*) melahirkan enam bangsa lain yaitu bangsa Aramiy, Fanesia, Ibrani, Arab, Yaman, Babilonia, dan Asyuriyyah. Enam bangsa ini selanjutnya menurunkan bangsa-bangsa yang lain lagi. Pada tahun 1781 M Scholozzer, seorang orientalis asal Jerman memberikan istilah Semit ketika dia mencari nama untuk bahasa orang Ibrani dan bangsa Arab. Scholozzer menyandarkan penamaan ini kepada berita yang terdapat dalam kitab Taurat tentang keturunan Nuh bernama Sam setelah terjadi banjir besar.¹³

Wildan Taufiq dalam bukunya yang “Fiqih Lhugah” juga menuliskan hal yang sama, bahwa nama Semit diambil dari nama salah satu dari kitab kejadian (Injil). Nama tersebut diambil dari nama salah satu putra Nuh a.s yaitu Sam, Ham, dan Yafits.¹⁴ Para sarjana berbeda pendapat mengenai tempat tinggal pertama bangsa Semit. Berikut sejumlah pandangan mengenai tempat tinggal pertama bangsa Semit:

Sejumlah ilmuwan berpandangan bahwa bangsa Semit muncul di wilayah Etopia (Habsyah). Dari sana mereka pergi ke bagian Selatan Arab, lewat Bab al-Mandab. Dari wilayah Selatan inilah mereka menyebar ke seluruh penjuru jazirah Arab. Pendapat lain mengatakan bahwa tempat asal bangsa Semit adalah wilayah utara Afrika, lalu berkembang ke Asia melalui Barzakh Sawis. Tempat asal bangsa Semit adalah Negara Armenia, dekat perbatasan dengan Kurdistan.

Guidi beserta para pengikutnya, berpendapat bahwa tempat asal bangsa Semit adalah wilayah Utara Irak. Pendapatnya didasarkan kepada adanya sebagian kosa kata yang sama berkaitan dengan binatang dan tumbuh-tumbuhan. Hal ini nampak dari karakter kalimat-kalimatnya, bunyi-bunyiannya dan makna-maknanya. Juga ada bukti-bukti lain yang menunjukan bahwa Iraq adalah tempat asal bangsa Samiyah. Sementara sarjana lainnya berpandangan bahwa tempat asal bangsa Semit adalah negara Kan'an.

¹² Kurniawan, “Peran Fundamental Arab Yang Ada Di Dunia Muslim,” last modified 2020, accessed April 20, 2020, <https://www.superprof.co.id/blog/pentingnya-bahasa-arab-untuk-islam/>.

¹³ Ade Nandang S, “Bahasa Semit Dan Karakteristiknya” (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), 3, Kumpulan Bahasa Semit disandarkan pada Sam bin Nuh yang mendiami kawasan barat Asia dan sebagian dari Afrika.

¹⁴ Wildan Taufiq, *Fiqih Lughah* (Bandung: Nuansa Aulia, 2015), 43.

Sebagian pakar berpendapat bahwa tempat asal bangsa Semit adalah wilayah barat daya semenanjung jazirah Arab, yaitu negara Hijaz, Najed, Yaman, dan sekitarnya. Kebanyakan dari kelompok orientalis cenderung kepada pendapat ini seperti Renan (Perancis) dan Brokleman (Almania). Pendapat ini merupakan pendapat yang paling shahih, paling kuat dan paling banyak kesesuaiannya dengan peninggalan bangsa ini serta realitas sejarah.

Adapun argumentasi bahwa awal bangsa Samiyah (Semit) tinggal di Jazirah Arab sebagai berikut: *pertama*, proses hijrah (imigrasi) terjadi secara terus-menerus ke arah Barat Daya seperti ke Nejed, Hijaz, dan Yaman. Migrasi ke arah Timur seperti ke Shuriah, Irak dan lain-lain. sehingga mereka memerangi bangsa Sumariyyin dan bisa mengalahkan bangsa mereka (Sumariyyin) sehingga bisa mendirikan sebuah negeri diatas pemerintahannya yang dikenal dengan negeri Babilonia. *Kedua*, dari bagian ini bangsa Sam menyebar ke bagian Utara, lalu terbentuk bangsa yang dikenal dengan bangsa Kan'an. *Ketiga*, terjadi hijrah (migrasi) ke dua ke arah iraq. Terbukti dari peninggalannya yaitu bangsa Sam dapat menguasai negeri Iraq yang waktu itu dikendalikan oleh kerajaan Kaldea yang salah satu dari rajanya bernama Hamuroby.

Ke *empat*, dari bagian ini juga menyebar kabilah Ismail (keturunan nabi Ismail yang tempat tinggal asal mereka di Hijaz) ke utara. Ke *lima*, pada awal masehi kabilah Madyan berpindah (tempat tinggalnya di Hijaz) ke Syam, dan sebagian kabilah bani Khuza'ah di Yatsrib, bani Aos, Khazraj dan Bani Ghassan di Syam, Bani Lakham di Iraq Qahthan (tempat tinggalnya di Yaman), pindah ke Hijaz, Syam, dan Iraq. Maka menetap di Makkah.¹⁵

Karakteristik Bahasa Arab Semitik

Diantara karakteristik bahasa Semit yang terpenting adalah sebagai berikut: *Pertama*, akar kata bahasa Semit lebih banyak menggunakan konsonan dari pada vocal. Dengan kata lain, bahwa makna dasar suatu kata terkait dengan konsonan. Sedangkan keberadaan vocal dalam sebuah kata tidak merubah makna sebuah kata. *Kedua*, dalam bahasa Semit terdapat beberapa kelompok bunyi *halq (pharyngal)*, seperti *Hamzah, Ha, 'Ain, ha, ghin, dan kha*. Menurut Mahmud Ukasyah, bahasa Arab mampu menjaga kelestarian bunyi-bunyi *halq (pharyngal)* tersebut. *Ketiga*, Bunyi huruf konsonan

¹⁵ Nandang S, "Bahasa Semit Dan Karakteristiknya," 5.

mempunyai peran penting dibanding bunyi *layyin* dalam tiga hal: makna, pengucapan, dan penulisan. *Keempat*, bahasa Semit memiliki bunyi *muthbaqah* seperti *Shad*, *Dlod*, *Tha*, dan *Zha*. Huruf-huruf ini masih terjaga dalam bahasa Arab.¹⁶

Kelima, secara umum kata dasar dalam bahasa Semit terdiri dari tiga huruf konsonan yang berbeda (*qa-ta-la*), (*dlo-wa-ba*), (*ra-ja-'a*), dan lain sebagainya. *Keenam*, hampir tidak ditemukan kata atau kosakata dalam bahasa Semit berasal lebih dari satu akar suku kata. Hal ini berbeda dengan bahasa India dan Eropa. *Ketujuh*, setiap kata pada jenis bahasa ini menunjukkan arti majemuk sesuai arti dasar yang terkandung dari suku kata tersebut. Sebagian besar dalam bahasa Semit hanya memiliki dua kata. *Kedelapan*, bahasa Syamiah secara umum terdiri dari tiga huruf seperti contoh kata *ضرب* dan kata *قتل*.¹⁷

Pembagian Bahasa Rumpun Semit

Bahasa rumpun Semit terbagi tiga bagian besar, yaitu bahasa Semit Timur (*Syarqiyyah*), bahasa Semit Barat Laut (*gharbiyyah syimaliyyah*), dan bahasa Semit Barat Dayat (*gharbiyyah janubiyyah*).¹⁸

1. Bahasa Semit Timur (*Syarqiyyah*)

Bahasa Semit Timur (*Syarqiyyah*) adalah bahasa Akkadia.¹⁹ Bahasa Akkadia (*lišānum akkadītum*) adalah sebuah bahasa Semitik (bagian dari keluarga bahasa Afro Asia yang lebih besar) yang digunakan di Mesopotamia kuno, khususnya oleh bangsa Asyur dan Babilonia. Bahasa Akkadia adalah bahasa Semit tertua yang dikenal, menggunakan huruf paku dalam sistem tulisannya, yang pada dasarnya diambil dari bahasa Sumeria kuno, sebuah bahasa yang tidak terikat dan terisolasi. Nama bahasa ini berasal dari kota Akkadia, salah satu pusat kebudayaan daerah bulan sabit Mesopotamia.²⁰

Bahasa Akkadia memiliki dua cabang, yaitu bahasa Babilonia dan Asyuria. Mengenai kedua bahasa tersebut, tidak ada informasi yang sampai kepada kita, kecuali

¹⁶ Abdul Muta'ali, "Signifikansi Kajian Bahasa Semit Dalam Linguistik Arab," *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 1, no. 2 (2011): 123.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Taufiq, *Fiqih Lughah*, 40.

¹⁹ Suryaningrat, "Bahasa Semit Sebagai Akar Sejarah Bahasa Arab," 19.

²⁰ Gama Prabowo, "Peradaban Akkadia: Sistem Pemerintahan Dan Kebudayaan," *Kompas.com*, last modified 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/27/163043569/peradaban-akkadia-sistem-pemerintahan-dan-kebudayaan?page=all>.

berbagai prasasti yang ditulis dengan tulisan paku (*khat mismary*) di atas tanah yang dikeringkan. Di antara prasasti yang paling penting adalah prasasti yang berisi tulisan tentang “Hukum Hamuraby”, yang merupakan undang-undang yang paling tua di dunia.

Bahasa ini berkembang di negara (Babilonia) yang diapit oleh dua sungai, yaitu Tigris dan Efrat. Babilonia adalah wilayah budaya kuno di pusat-selatan Mesopotamia (Sekarang Irak), dengan Babel sebagai ibukotanya. Bangsa Babilonia mengadopsi bahasa Semitik. Akkadia sebagai bahasa resmi dan bahasa Sumaria sebagai bahasa yang dipakai untuk keperluan keagamaan yang saat itu tidak lagi digunakan sebagai bahasa lisan.²¹

Peninggalannya saat ini ditemukan di al-Hillah, kegebernuran Habid, Irak sekitar 85 kilometer Selatan Baghdad. Pada saat ini hanya ada tumpukan dan timbunan tanah efer reruntuhan bangunan dan batu-batu di tanah subur Mesopotamia diantara sungai Tigris dan sungai Efrat di Irak. Bahasa Akkadia merupakan nama yang diberikan oleh bangsa Babilonia di Selatan bumi antara Tigris dan Efrat untuk bahasa yang mereka gunakan, dan bahasa yang dipakai oleh bangsa Asyuria di Utara Tigris dan Efrat. Dengan demikian, para sarjana modern menyebut bahasa Babilonia dan Asyuria dengan dialek (lahjah), yaitu variasi dari bahasa Akkadia.

Kata Akkadia dibangun oleh raja Sarjun 1 di bagian Utara wilayah Babilonia, sekitar tahun 2400 SM, dimana kota Akkadia menjadi ibu kota negaranya. Negara ini menjadi negara Semit pertama yang terletak antara Tigris dan Efrat.²² Bahasa ini telah mati sejak dahulu kala, yang tersisa hanyalah prasasti-prasasti yang diketahui lewat sejarah bangsa Akkadia. Sebagai bagian dari peradaban dan kebudayaan (purbakala). Bahasa Babilonia dan Asyuria termasuk bahasa Akkadia, lewat kisah-kisah pada kitab “perjanjian lama” (injil).

Orang yang pertama menggali dokumen tentang bahasa Akadia adalah Botta. Ia adalah konsulat Prancis di al-Mausul. Penggalian dilakukan di desa Kharasbad dekat kota Al-mausul. Tujuan penggalian adalah untuk mencari bagian-bagian istana raja Sarjun II, salah seorang raja Asyur pada abad ke-8 SM. Penggalian tersebut terjadi pada bulan Maret 1843 M. Kemudian para ilmuwan bergabung dengan Botta termasuk

²¹ Arief Fadlansyah, “Sejarah Matematika Babilonia Dan Mesir,” last modified 2016, accessed April 19, 2020, <https://arieffadlansyah.blogspot.com/2016/02/sejarah-matematika-babilonia-dan-mesir.html>.

²² Prabowo, “Peradaban Akkadia: Sistem Pemerintahan Dan Kebudayaan.”

Parot, Layard, dan Mallohn. Hasil penggalian tersebut adalah sekumpulan prasasti dalam jumlah besar yang ditulis di atas papan tanah liat yang dikeringkan dengan cara dibakar. Penemuan batu secara tidak sengaja, ditulis dengan tiga bahasa yang salah satunya berbahasa Persia kuno.

2. Bahasa Semit Barat Laut (*gharbiyyah syimaliyyah*)

Bahasa Semit Barat Laut terbagi dua, bahasa Kan'an dan Aram. Bahasa Kan'an adalah bahasa Fenesia. Bahasa Kan'an dibagi menjadi dua; bahasa Kan'an Utara dan Kan'an Selatan. Bahasa Kan'an Utara diwakili oleh bahasa Ugaritik, yaitu suatu dialek Kan'an kuno. Ugaritik asalnya adalah nama sebuah kota yang terletak 12 KM di sebelah Utara al-Ladziqiyah. Pengungkapan bahasa Ujeret terjadi pada tahun 1929 M. Penggunaan bahasa ini terjadi ketika salah seorang petani sedang membajak, bajak si petani itu tersangkut pada batu. Sebelum ia mengangkat bajaknya, terlihat diujung batu tersebut (seperti, pen), kuburan dengan penutupnya yang melengkung. Lalu disana ia mendapatkan sebuah tembikar dari tanah yang dibakar, dan vas bunga yang kecil-kecil dalam keadaan utuh.

Adapun bahasa Kan'aniyyah Utara meliputi bahasa Ibrani. Teks paling penting yang ditulis dalam bahasa Ibrani adalah kitab "pejanjian lama" termasuk Taurat yang meliputi: *genesis (takwin)*, *exodus (khuruj)*, *leviticus (lawiyyin)*, *numbers ('adad)*, dan *deuteronomy (tatsniyah)*.

Bahasa Kan'an Selatan ada yang disebut dengan *Khithaabaat til al-'Imaaranah*, yaitu surat-surat yang ditemukan di daerah bukit Imaranah. Surat-surat tersebut dikirim oleh raja-raja Syuriah dan Palestina kepada raja-raja Mesir. Surat-surat tersebut ditulis dalam bahasa Asyur, serta terdapat catatan-catatan dalam bahasa Kan'an. Yang termasuk bahasa Kan'an Selatan adalah bahasa Muabiyyah.²³

3. Bahasa Semit Barat Daya (*Gharbiyyah Janubiyah*)

Bahasa yang termasuk bahasa Semit Barat Daya adalah bahasa Arab dan bahasa Etofia (*Habsyi*). Bahasa Etofia adalah bahasa bangsa Semit yang keluar dari Selatan Jazirah Arab ke negara seberang, yaitu Etofia. Di sana pada awalnya mereka melakukan penjajahan terhadap negara Etofia, namun akhirnya mereka tinggal di sana dan bercampur baur dengan penduduk asli dari bangsa Semit.

²³ Suryaningrat, "Bahasa Semit Sebagai Akar Sejarah Bahasa Arab," 19.

Tidak ada yang mengetahui informasi tentang waktu bangsa Semit ini bermigrasi ke Etofia. Namun dari informasi yang bisa dipercaya, mereka bermigrasi sekitar beberapa abad sebelum kelahiran Nabi Isa (sebelum tahun masehi). Mereka menyebut bahasa mereka dengan sebutan bahasa *Ja'ziyyah*, sebuah nama yang diambil dari nama suku bangsa klasik, sebagaimana mereka mengambil nama Etofia dari bahasa Yunani. Dokumen-dokumen sebagai bukti atas bahasa Etofia yang ditemukan merujuk pada tahun 530 M.

Bahasa *Ja'ziyyah* tidak bertahan lama, hanya dapat bertahan sampai abad 12M, ketika pertikaian secara politik melanda bangsa Ja'zy, sehingga kemudian bahasa Ja'zy menjadi beberapa dialek. Salah satunya adalah dialek Amhariyah. Dialek ini dipengaruhi oleh bangsa Hemit, terutama dalam aspek struktur kalimat. Dalam aspek kata ganti (*Dhamir*), hanya berbeda pada isim *mustanna*. Tidak ada isim *muannats* dan *jamak* yang menunjukkan lampau kecuali beberapa bentuk *jamid* (yang tidak berubah). Dalam aspek kosakata (*mufradat*), setengahnya diambil dari bahasa Hemit, dan setengahnya dari bahasa Semit murni, namun sudah berubah dari bentuk aslinya.²⁴

Adapun bahasa Arab terbagi ke dalam dua bagian, yaitu bahasa Arab Selatan dan bahasa Arab utara. Bahasa Arab Selatan menurut ahli bahasa adalah bahasa Himyar. Bahasa Himyar terdapat di wilayah Yaman dan selatan jazirah Arab. Bahasa Himyar memiliki dua dialek yaitu dialek Sabiyyah dan Ma'iniyyah. Bahasa ini telah banyak ditemukan pada prasasti yang menggunakan kedua dialek ini. Hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan dua dialek tersebut telah ada sejak abad 12 SM hingga abad 6 M.²⁵

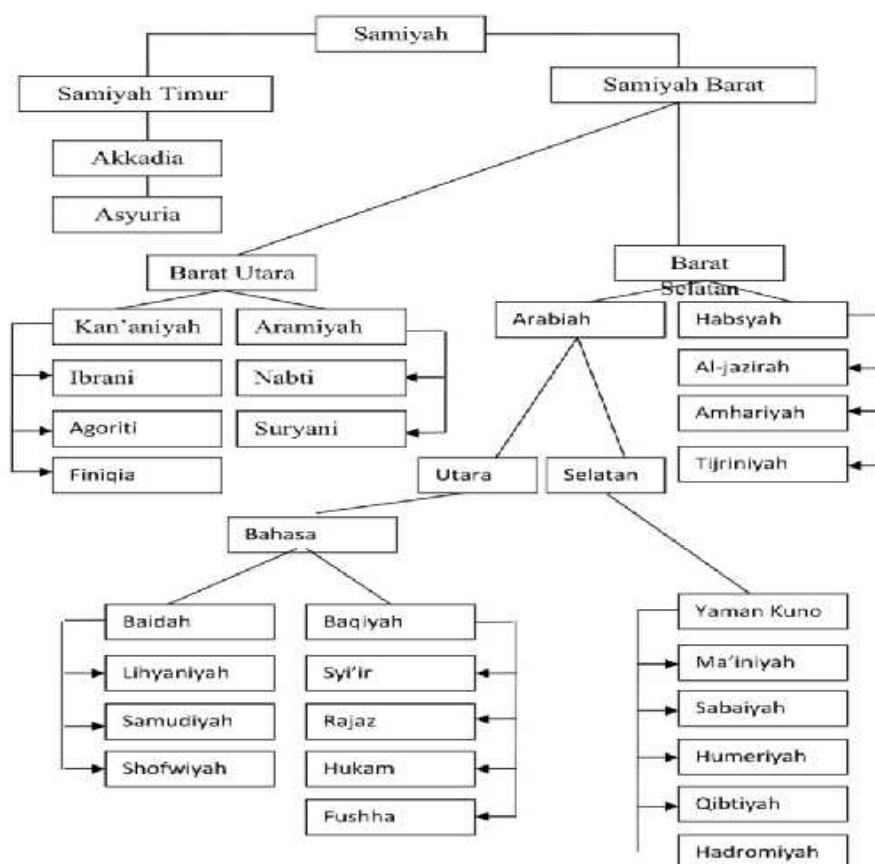
Adapun bahasa Arab Utara adalah bahasa Arab yang berkembang di bagian tengah Jazirah Arab serta bagian Utaranya. Bahasa Arab ini adalah bahasa yang dikenal dengan bahasa Arab *Fusha*. Bahasa Arab *Fusha* inilah yang digunakan sebagai bahasa tulisan terutama al-Qur'an. Maka tersebarlah bahasa Arab *Fusha* ke seluruh dunia karena al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab ini. Bahasa Arab *Fusha* menjadi bahasa resmi agama Islam, terutama dalam aspek ibadah *mahdhah* (ritual).²⁶ Hal inilah yang menyebabkan bahasa Arab *Fusha* lebih unggul dibanding bahasa Arab Selatan.

²⁴ Ibid.

²⁵ Suryaningrat, "Bahasa Semit Sebagai Akar Sejarah Bahasa Arab."

²⁶ Fachrudin, *Linguistik Arab: Pengantar Sejarah*.

Pembagian dan penyebaran bahasa Samiyah/Semit dapat terlihat dalam bagan dibawah ini:



C. Penutup

Melalui pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semit (*Semitik Language/Samiyah*). Dari mempelajari materi mengenai sejarah dan kronologi bahasa Arab: semitik penulis menyimpulkan ada bahwa bahasa Arab berasal dari ras manusia dan rumpun bangsa yang mempunyai peran besar dalam sejarah peradaban kuno yakni bahasa Semit. Kemudian keturunan mereka berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap di lembah sungai Tigris dan Euphart sehingga membentuk rumpun bahasa dan bangsa baru.

Sebagai salah satu rumpun bahasa Semit, bahasa Arab mampu bertahan sampai ribuan tahun, sehingga tidak mengalami kepunahan. Pemakaian bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, karena keistimewaannya yang mampu membahasakan semua peradaban manusia di seluruh dunia. Sampai saat ini bahasa Arab dipakai oleh umat

muslim seluruh dunia. Meskipun bukan sebagai bahasa percakapan sehari-hari, tetapi bahasa Arab digunakan dalam bacaan doa dan bacaan ayat-ayat al-qur'an. Bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi lembaga internasional seperti PBB, organisasi Kerjasama Islam, Uni Maghreb Arab, dan Uni Afrika. Dengan difusi Islam, bahasa Arab menjadi bahasa Quran yang diakui umat Islam di semua benua.

Akhirnya, tulisan ini akan bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya masyarakat muslim Indonesia khususnya, sehingga mereka mau mempelajari dan menggali makna teks-teks dan buku-buku berbahasa Arab, sehingga ilmu-ilmu keislaman yang terkandung dalam teks-teks berbahasa Arab tersebut dapat dipahami dan diamalkan isinya.

Daftar Pustaka

- Buhori, Buhori, and Besse Wahidah. "Bahasa Arab Dan Peradaban Islam: Telaah Atas Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Peradaban Islam." *Al-Hikmah* 11, no. 1 (2017).
- el-Banjary, Miftah. "Mengapa Bahasa Arab Dipilih Sebagai Bahasa Al-Quran?" Last modified 2020. <https://kalam.sindonews.com/read/21989/69/mengapa-bahasa-arab-dipilih-sebagai-bahasa-al-quran-15889>.
- Fachrudin, Azis Anwar. *Linguistik Arab: Pengantar Sejarah*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Fadlansyah, Arief. "Sejarah Matematika Babilonia Dan Mesir." Last modified 2016. Accessed April 19, 2020. <https://arieffadlansyah.blogspot.com/2016/02/sejarah-matematika-babilonia-dan-mesir.html>.
- Haririn, Ahza Lina. "Penggunaan Kronologi Dan Kronologis." <http://linguasphereus.blogspot.com/2012/04/penggunaan-kronologi-dan-kronologis.html>.
- Kurniawan. "Peran Fundamental Arab Yang Ada Di Dunia Muslim." Last modified 2020. Accessed April 20, 2020. <https://www.superprof.co.id/blog/pentingnya-bahasa-arab-untuk-islam/>.
- Mustafa. "Bahasa Arab Di Antara Rumpun Bahasa Semit." *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (2019): 46–55. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah>.
- Muta'ali, Abdul. "Signifikansi Kajian Bahasa Semit Dalam Linguistik Arab." *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 1, no. 2 (2011).
- Nandang S, Ade. "Bahasa Semit Dan Karakteristiknya." Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, 2013. Kumpulan Bahasa Semit disandarkan pada Sam bin Nuh yang mendiami kawasan barat Asia dan sebagian dari Afrika.

- Penyusun KBBI, Tim. "Kronologi." Last modified 2019. <https://kbbi.web.id/kronologi>.
- Prabowo, Gama. "Peradaban Akkadia: Sistem Pemerintahan Dan Kebudayaan." *Kompas.com*. Last modified 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/27/163043569/peradaban-akkadia-sistem-pemerintahan-dan-kebudayaan?page=all>.
- Suryaningrat, Erwin. "Bahasa Semit Sebagai Akar Sejarah Bahasa Arab." *At-Ta'lim* 17, no. 1 (2018).
- Taufiq, Wildan. *Fiqih Lughah*. Bandung: Nuansa Aulia, 2015.
- "Rumpun Bahasa." *Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*. Accessed April 28, 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Rumpun_bahasa.